



Penerapan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar

Lasrumata Ida Nababan¹, Annisya Ayu Sutrisna², Diandra Nazwa Aulia Ruswandi³, Syahrrial⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Annisya Ayu Sutrisna : sutrisnaannisyayu@gmail.com

Abstract. *This study seeks to assess the assessment capabilities of students in our evaluation process conducted at SD Negeri 060852 Medan. It falls under the category of classroom action research, focusing on evaluating learning outcomes systematically to gauge achievement of predetermined educational goals. The objective is to gather data to measure student progress, development, and the effectiveness of teaching. Findings reveal that teachers at SD Negeri 060852 Medan implement evaluations following repeated lessons. Subsequently, they employ observational tools to guide students in self-discovery before providing explanations.*

Keywords: *Learning Evaluation, Students, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan penilaian siswa dalam proses evaluasi kami yang dilakukan di SD Negeri 060852 Medan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas, yang berfokus pada evaluasi hasil pembelajaran secara sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data guna mengukur kemajuan, perkembangan siswa, dan efektivitas pengajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 060852 Medan menerapkan evaluasi setelah pembelajaran diulang. Selanjutnya, mereka menggunakan alat observasi untuk membimbing siswa dalam penemuan diri sebelum memberikan penjelasan.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Peserta Didik, Sekolah Dasar*

LATAR BELAKANG

Pada sekolah dasar, penilaian pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Guru dapat memastikan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi siswa melalui pelaksanaan evaluasi. Evaluasi juga berfungsi untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Pada sekolah dasar, evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Sangat penting untuk menjamin bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang

konten secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan karakter moral yang sangat baik.

Penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang valid, reliabel, dan objektif. Guru harus memilih teknik evaluasi yang tepat, menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuanaspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Sangat penting untuk menjamin bahwa para siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang konten secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan karakter yang positif.

Salah satu komponen terpenting dari proses pengajaran di sekolah dasar adalah evaluasi pengajaran. Melalui evaluasi, pengajar bisa memahami apakah tujuan dari pembelajaran sudah tergapai dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Evaluasi juga berfungsi sebagai pengecekan terhadap perbaikan proses pengajaran pada masa yang akan datang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik. Sangatlah penting untuk memastikan bahwa para siswa memiliki standar moral yang patut dicontoh, mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi dunia nyata, dan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran.

Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara cermat dan sesuai dengan prinsip penelitian yang valid, dapat diandalkan, dan obyektif. Guru hendaknya mempunyai teknik evaluasi yang tepat dan merancang instrumen penilaian sesuai dengan tujuan belajar, kemampuan, dan kemampuan siswa.

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk menentukan efektivitas metode pengajaran dan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru. Menurut Anderson dan Krathwohl (2014), evaluasi tidak hanya melibatkan pengukuran hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

1. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama :

- a. Mengukur pencapaian kompetensi siswa : Menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan umpan balik : Membantu guru untuk memahami kelemahan dan kekuatan siswa sehingga dapat merencanakan tindakan perbaikan.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran : Mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian dalam metode atau materi pembelajaran.
- d. Mendiagnosis kesulitan belajar : Menentukan kesulitan spesifik yang dialami oleh siswa sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat.
- e. Membuat keputusan : Menentukan kelulusan, penempatan, atau pemberian penghargaan. (Brookhart, S. M, 2017).

2. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu dan tujuan pelaksanaannya:

- a. Evaluasi Formatif : Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar secara langsung.
- b. Evaluasi Sumatif : Dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran (seperti akhir semester atau akhir tahun) untuk menentukan pencapaian akhir siswa.
- c. Evaluasi Diagnostik : Dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengidentifikasi pengetahuan awal dan potensi kesulitan siswa.
- d. Evaluasi Otentik : Melibatkan tugas-tugas yang relevan dan bermakna bagi siswa, mengukur kemampuan mereka dalam konteks dunia nyata. (Guskey, T. R., & Brookhart, S. M., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 080652 Medan, Kec. Medan Perjuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang cara instruktur melakukan evaluasi selama proses pengajaran di kelas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendekatan kualitatif dengan metode observasi dipilih.

Pendekatan kualitatif dengan metode observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengumpulkan data tanpa melibatkan asisten atau pihak lain. Melalui

observasi langsung, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di dalam kelas secara nyata. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui informasi dan keterangan yang diperoleh dari observasi langsung terhadap para informan..

Peneliti dapat menerapkan penerapan strategi pembelajaran dan menyesuaikannya sesuai dengan respon siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD dengan jumlah 11 orang, yang berda di SD 060852 Medan Perjuangan, pada tanggal 25 Maret 2023. Metodologi penelitian mendefinisikan jenis penelitian tertentu, alasan di balik pendekatan yang dipilih, populasi atau subjek yang diteliti, lokasi dan jangka waktu penelitian, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk analisis data. Penelitian kuantitatif harus menggunakan metodologi pengujian hipotesis yang tepat.

Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang metodologi penilaian yang digunakan oleh para pendidik di SD Negeri 080652 Medan, serta memperoleh wawasan yang berharga dalam mengembangkan pendekatan evaluasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ainun, S.Pd, guru kelas III di SDN 060852 Medan Perjuangan, disampaikan bahwa dalam proses mengajar, evaluasi awal yang diterapkan mencakup evaluasi formatif dengan berbagai teknik, baik tes maupun non-tes, serta evaluasi sumatif yang juga melibatkan teknik tes dan non-tes. Penilaian ini berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan manajemen proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Berdasarkan aktivitas pembelajaran, metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang mencakup pre-test dan post-test.

Setelah pembelajaran selesai, guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan post-test yang disebut tes tindakan. Sebagai contoh, setelah materi selesai, guru akan memberikan pelajaran kepada siswa dimana siswa akan mencari berbagai jenis daun dengan bentuk yang berbeda-beda (seperti jari dan longjong). Selanjutnya, agar siswa dapat memahami berbagai jenis daun tanpa bantuan guru, mereka harus memeriksa temuan daun tersebut. Selama proses pembelajaran, guru SDN 060852 Medan Perjuangan dapat menggunakan buku panduan dan sumber daya sebagai referensi. Buku berfungsi sebagai alat bantu pengajaran dan digunakan untuk mengajar matematika, aritmatika, dan

fisika. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan lancar, kegiatan guru antara lain membacakan suara sebelum kelas, memberi salam, mengabarkan kabar, mengurangi jumlah materi pembelajaran, bertanya tentang pelajaran sebelumnya, dan terakhir memberikan contoh materi. Oleh karena itu, sebelum memasuki lingkungan pendidikan, siswa diharapkan telah memiliki pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari. Sesudah penilaian dilakukan, pengajar menyampaikan arahan dan petunjuk kepada para siswa dengan memperhatikan baik pengucapan maupun tata bahasa yang benar.

Melalui hasil interview terhadap pengajar, metode evaluasi proses pembelajaran dapat digambarkan sebagaimana berikut ini: Tahapan ini melibatkan empat langkah, yaitu mencatat, melaksanakan tugas evaluasi, melakukan refleksi, dan memberikan umpan balik. Instrumen yang digunakan meliputi tes lisan, tertulis, objektif, dan observasional. Penilaian formatif, seperti tes lisan, diambil dengan menggunakan kriteria objektif. Evaluasi proses bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengarahkan jalannya pembelajaran, serta memodifikasi proses pembelajaran. Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan adalah rentang pertanyaan.

Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, digunakan daftar observasi. Analisis formatif melibatkan teknik tes dan non-tes, dengan teknik non-tes seperti observasi. Pada semester pertama, dilakukan penilaian sumatif menggunakan berbagai teknik pengujian, termasuk tes tulis, lisan, dan tindakan. Langkah-langkah penilaiannya melibatkan persiapan tes, pelaksanaan tes, analisis hasil tes, pengumpulan data, dan presentasi hasilnya. Selanjutnya, langkah-langkah evaluasi proses melibatkan penggunaan daftar pertanyaan yang diisi oleh guru senior untuk mengevaluasi hasil evaluasi, perencanaan pembelajaran, dan tujuan instruksi. Selain itu, lembar data observasi digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Guru kemudian mengikuti langkah-langkah untuk mengumpulkan data atau memahami kecerdasan siswa, dengan hasil kegiatan hari itu dibandingkan dengan patokan siswa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, penilaian dan evaluasi pendidikan mempunyai sifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam konteks ini, istilah 'evaluasi' mengacu pada proses memeriksa dan mengevaluasi tugas yang diberikan oleh pengajar. yang biasanya diselesaikan pada awal, tengah, dan akhir semester. Evaluasi pembelajaran di SDN 060852 mencakup evaluasi proses dan hasil. Menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, proses penilaian hasil belajar pendidik meliputi pengumpulan data/bukti hasil

belajar peserta didik yang melakukan pembelajaran secara sistematis dan terraforming. Hal ini mencakup pemahaman dan motivasi sepanjang dan sesudah pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi, evaluasi diri, evaluasi kelompok, evaluasi siswa, tes praktikum, proposal proyek, dan portofolio yang diselaraskan pada kemampuan siswa.

Standar penilaian pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, mencakup elemen-elemen berikut: ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, metode, prosedur, dan hasil belajar peserta didik. Standar tersebut di atas dijadikan tolak ukur untuk menilai hasil belajar siswa. Siswa mempelajari ilmu-ilmu dasar dan terapan. Mengevaluasi meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data untuk mengurangi hasil belajar siswa. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, atau antara anggota masyarakat dalam lingkungan belajar.

Ulangan merupakan langkah bertahap dalam menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap tujuan, hasil, proses pembelajaran, dan kinerja organisasi. Objektivitas hasil pembelajaran tercermin dalam tiga dimensi taksonomi Bloom: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara teknis, evaluasi melibatkan: a) penilaian kognitif terhadap kemampuan siswa setelah mempelajari keterampilan dan pengetahuan dasar pada akhir semester; b) Penilaian dampak emosional dari pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan, merupakan tujuan utama. Selain itu, pemeriksaan faktor psikomotorik juga merupakan area fokus yang signifikan. Tujuan utama dari penilaian adalah untuk memfasilitasi pengembangan dan mengoptimalkan pendidikan, termasuk memenuhi tujuan pembelajaran, meningkatkan produktivitas siswa, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi hasil dan proses pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. kesimpulan

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ainun, S.Pd, seorang guru kelas III di SDN 060852 Medan Perjuangan, proses evaluasi dalam pengajaran melibatkan dua jenis utama, yakni evaluasi formatif dan sumatif dilakukan dengan menggunakan metode tes dan non-tes. Evaluasi tersebut terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, serta pengelolaan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, metode evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi formatif, yang melibatkan pre dan post test.

Setelah proses belajar selesai, guru melakukan evaluasi siswa dengan menggunakan post-test yang disebut tes tindakan. Sebagai contoh, setelah menyampaikan materi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari daun dengan berbagai bentuk, seperti jari dan longjong. Selanjutnya, siswa diminta untuk menganalisis jenis-jenis daun tersebut untuk memahaminya tanpa bantuan penjelasan langsung dari guru.

2. Saran

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas III SDN 060852 Medan Perjuangan, penilaian proses pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil. Proses tersebut dievaluasi kaitannya dengan tujuan pembelajaran, minat belajar siswa, dan perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan evaluasi formatif, seperti teknik (baik tes maupun non tes). Setelah pembelajaran selesai, guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan tes tindakan (baik teknik tes maupun non-tes). Sebagai contoh proses evaluasi, siswa mencari beberapa jenis daun dengan bentuk yang berbeda-beda dan mencatat hasilnya tanpa berkonsultasi dengan gurunya. Rekomendasi dari akademisi dapat berupa pengembangan teknik evaluasi formatif yang lebih bervariasi dan penggunaan metode evaluasi yang mendukung para siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Mardapi, Djemari. Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 13, Nomor 2, 2009.
- Iqra. (2018). Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Ekawati, Bibi. 2022. "Penerapan Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Hasil Dan Dampak Pada Program Kursus Hantaran Di LKP Parcelia Jember." *Universitas Jember* 6(2): 161–66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/34398%0Ahttps://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34398/11891>
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.